

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja merupakan tahapan kehidupan yang dilalui oleh setiap manusia dalam proses perkembangan sejak lahir sampai pada masa peralihan, dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (BKKBN, 1999 dalam Banun, 2013). Perkembangan emosi pada masa remaja ditandai dengan sifat emosional yang meledak-ledak dan sulit untuk dikendalikan, hal ini disebabkan adanya konflik peran yang sedang dialami remaja, jika seseorang remaja tidak berhasil mengatasi situasi ini, maka remaja akan terperangkap masuk dalam hal negatif, salah satu diantaranya kenakalan remaja (Efendi, 2000 dalam Banun, 2013). Kenakalan remaja dapat merusak masa depan sang remaja, hal ini dikarenakan remaja memberikan dampak yang negatif pada organ tubuh dirinya termasuk organ reproduksinya yang belum mereka sadari, adapun kejadian yang cenderung dilakukan oleh remaja dan dapat mengganggu kesehatan reproduksi seperti perilaku seksual pranikah (Lubis, 2013).

Perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama (Mu'tadin, 2002, dalam Lubis, 2013). Perilaku seksual pranikah salah satu akibat dari pergaulan seks bebas dampak yang terjadi adalah Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV/AIDS, serta kehamilan yang tidak diinginkan,

Belum merasa siap secara fisik, mental dan sosial ekonomi sehingga calon ibu merasa tidak ingin dan tidak siap untuk hamil, dan cenderung mengakhiri kehamilannya dengan cara aborsi (Sarwono, 2013). Aborsi merupakan terminasi atau berakhirnya proses kehamilan sebelum umur kehamilan 20 minggu (Untung, 2007, dalam Lubis, 2013). Beberapa sebab aborsi yang dilakukan oleh remaja dikarenakan menjalani kehidupan seksual yang tidak bertanggungjawab serta rendahnya pengetahuan tentang kesehatan dan hak-hak reproduksinya (Lubis, 2013).

Hak-hak reproduksi merupakan hak yang dimiliki oleh setiap orang laki-laki maupun perempuan yang bertujuan untuk mewujudkan kesehatan bagi individu secara utuh baik kesehatan jasmani maupun rohani (Lubis, 2013). Terpenuhinya dan tidak terpenuhinya hak reproduksi ini akan tercermin dalam derajat kesehatan reproduksi, di Indonesia derajat kesehatan reproduksi masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan kurang informasi yang tepat dan benar tentang reproduksi remaja dan rendahnya pemahaman remaja terhadap penularan penyakit menular seksual (PMS) yang berakibat buruk terhadap kesehatan reproduksi remaja laki-laki maupun perempuan (Lestari, Ulfiana & Suparmi, 2013). Tak terpenuhinya hak reproduksi juga ditunjukkan pada cara pandang remaja tentang hak-hak reproduksi terkadang remaja salah mengartikan hak-hak reproduksi tetapi ini tergantung individu karena pada remaja ada tipe kepribadian yaitu emosionalitas tinggi yang mudah terpengaruh dan emosionalitas rendah yang tidak mudah terpengaruh (Nirwana, 2011 dalam Rahman, 2011).

Berdasarkan hasil survei Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa lebih dari 60% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seksual pranikah (Rohmah, 2014). Data survei nasional menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja telah meningkat secara dramatis dari semua remaja yang berusia 18 tahun menunjukkan 71% dilaporkan telah melakukan hubungan seksual remaja, seks jarang dilakukan di kalangan remaja yang berusia lebih muda menunjukkan 30% dari mereka yang berusia 15 tahun atau berusia lebih muda di laporkan telah melakukan senggama (Reeder, Martin & Griffin, 2012). Perilaku seksual tidak sehat dikalangan remaja memprihatinkan dan cenderung meningkat bahwa pada usia 15-19 tahun yang mengaku pernah melakukan hubungan seksual diantaranya remaja perempuan 1% dan laki-laki 6%, akan tetapi kalau ditelusuri lebih lanjut 26% remaja mengaku mengetahui teman mereka terlibat dalam hubungan seks bebas atau seksual pranikah (Indriyani, 2014). Sedangkan tingkat kasus aborsi di Indonesia tertinggi di Asia Tenggara, yakni mencapai 2 juta kasus, dari jumlah kasus di negara-negara ASEAN yang mencapai 4,2 juta kasus per tahun (Sarwono, 2013).

Hak reproduksi remaja laki-laki maupun perempuan yaitu memperoleh informasi yang tepat dan benar tentang reproduksi remaja sehingga dapat berperilaku sehat dan menjalani kehidupan seksual yang bertanggung jawab (Lestari, Ulfiana & Suparmi, 2013). Remaja rentang terhadap informasi yang salah mengenai seksual, jika tidak mendapatkan pendidikan seks yang sepatutnya mereka akan termakan mitos-mitos tentang seks yang tidak benar, dampak dari ketidakfahaman remaja tentang seks seperti tingginya hubungan

seks diluar nikah (Rohmah, 2014). Munculnya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja yang marak belakangan ini tidak terlepas dari pengaruh era globalisasi yang dianggap sebagai bentuk modernitas bagi sebagian remaja. Perkembangan zaman juga mempengaruhi perilaku seksual dalam berpacaran remaja, hal ini dapat dilihat bahwa hal-hal yang ditabukan remaja pada beberapa tahun lalu seperti berciuman dan bercumbu kini sudah dianggap biasa bahkan ada sebagian kecil dari mereka setuju dengan *free sex*, perubahan pandang ini terjadi dengan pandangan mereka terhadap hubungan seksual pranikah (Rihardini, 2012).

Remaja yang sudah duduk dibangku SMA umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari disekolahnya, ini berarti bahwa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan disekolah jadi pada kondisi ini remaja sering tidak peduli akan kondisi yang terjadi seperti aktivitas seksual dianggap hal biasa yang terjadi, padahal aktivitas seksual yang semakin hari menunjukkan jumlah dan dampak negatif yang signifikan (Sarwono, 2013). Pada remaja tipe kepribadian emosionalitas tinggi yang mudah terpengaruh menyebabkan remaja sering salah mengartikan dan memandang tentang hak-hak reproduksi, dari itu agar meluruskan persepsi pada masing-masing remaja diperlukan beberapa tindakan untuk mewujudkan pemenuhan hak reproduksi antara lain promosi hak reproduksi dan advokasi hak reproduksi (BBKBN, 2000 dalam Lestari, Ulfiana & Suparmi, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK 1 Pancasila Ambulu bahwa belum pernah mendapatkan pendidikan seksual maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul hubungan persepsi

tentang hak-hak reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMK 1 Pancasila Ambulu tahun 2015.

## B. Rumusan Masalah

### 1. Pernyataan Masalah

Remaja merupakan tahapan kehidupan yang dilalui oleh setiap manusia dalam proses perkembangan sejak lahir sampai pada masa peralihan, dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja lebih sensitif, agresif serta mudah bereaksi terhadap rangsangan luar dan remaja juga dikenal sebagai masa ingin mengetahui segala hal baru sehingga muncul perilaku coba-coba. Perilaku ingin mencoba hal baru ini jika didorong oleh rangsangan seksual dapat membawa remaja masuk pada hubungan seksual pranikah dan remaja sering salah mengartikan atau mempersepsikan hal yang penting dirinya yaitu tentang hak-hak reproduksinya meliputi remaja laki-laki maupun perempuan berhak memperoleh informasi yang benar dan tepat tentang reproduksinya, jika seorang remaja mempersepsikan hak reproduksi secara negatif dampak yang terjadi pada dirinya yaitu perilaku seksual pranikah, PMS, HIV, kehamilan yang tidak diinginkan, serta aborsi.

### 2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah persepsi tentang hak-hak reproduksi pada remaja di SMK 1 Pancasila Ambulu?
- b. Bagaimanakah perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK 1 Pancasila Ambulu?

- c. Adakah hubungan persepsi tentang hak-hak reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK 1 Pancasila Ambulu?

### C. Tujuan

#### 1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan persepsi tentang hak-hak reproduksi dengan perilaku seksual pranikah di SMK 1 Pancasila Ambulu.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi tentang hak-hak reproduksi pada remaja di SMK 1 Pancasila Ambulu.
- b. Mengidentifikasi perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK 1 Pancasila Ambulu.
- c. Menganalisa hubungan persepsi tentang hak-hak reproduksi dengan perilaku seksual pranikah di SMK 1 Ambulu.

### D. Manfaat

Peneliti berharap, penelitian ini bermanfaat bagi:

#### 1. Remaja

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada remaja tentang pentingnya kewaspadaan dalam perilaku seks demi untuk menjaga reproduksinya sehingga dapat berperilaku sehat dan menjalani kehidupan seksual yang bertanggung jawab.

## 2. Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua akan pentingnya keterlibatan orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku seksual remaja.

## 3. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta informasi kepada guru akan pentingnya peran guru dalam mendidik siswa siswi di sekolah sehingga meningkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual.

## 4. Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan akan pentingnya keterlibatan tenaga kesehatan untuk meningkatkan promosi hak reproduksi dan advokasi hak reproduksi sehingga mengurangi tingginya dampak perilaku seksual pranikah.

## 5. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi institusi baik pendidikan kesehatan maupun pendidikan umum untuk meningkatkan pengetahuan perilaku seksual remaja dalam pembentukan perilaku seksual pranikah yang bertanggung jawab.

## 6. Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pelayanan kesehatan akan pentingnya informasi tentang kesehatan reproduksi.

## 7. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang hak-hak reproduksi dan perilaku seksual pranikah remaja.